

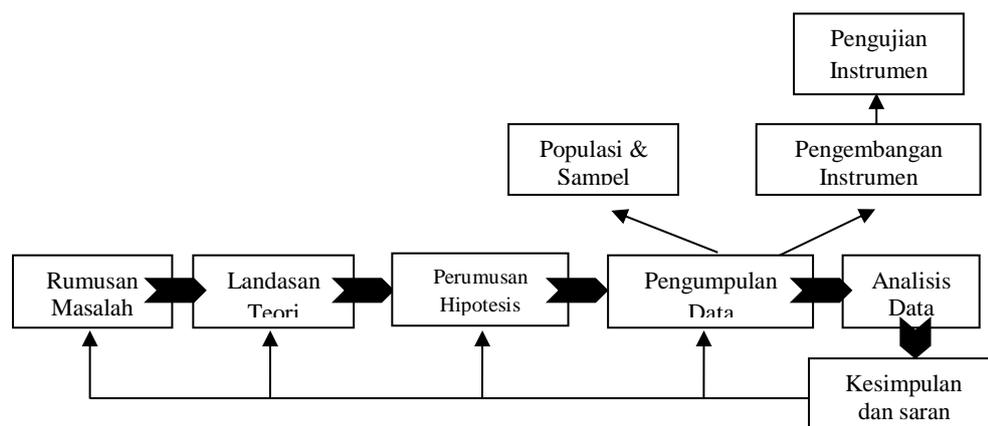
## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian adalah desain utama penelitian, yang menyatakan metode dan prosedur yang digunakan oleh peneliti dalam pemilihan, pengumpulan, dan analisis data. (Sugiyono, 2014: 18). Metode yang digunakan menurut (Sugiyono, 2015: 8) dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis.

Untuk menerapkan metode kuantitatif pada praktik penelitian, maka perlu memiliki desain penelitian yang sesuai dengan kondisi yang seimbang dengan penelitian dangkal yang akan dilakukan. Desain penelitian harus mengikuti metode penelitian. Berikut proses yang dilakukan oleh peneliti dalam mendesain penelitian:



**Gambar 3.1** Desain Penelitian

Sumber : (Sugiyono, 2014: 225)

## **3.2 Operasional Variabel**

Menurut (Sugiyono, 2014: 38) variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel dalam penelitian ini menggunakan dua variabel, yaitu:

### **3.2.1 Variabel Dependen**

Menurut (Sugiyono, 2014: 39) variabel dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah penyaluran kredit.

Kredit adalah reputasi yang dimiliki oleh seseorang, yang memungkinkannya untuk mendapatkan uang, barang atau tenaga kerja, dan berjanji untuk membayarnya di masa depan. (Rachmat & Maya, 2011: 2). Pemberian kredit dengan istilah pinjaman oleh bank yang berdasarkan prinsip konvensional adalah pembiayaan yang digunakan oleh bank berdasarkan prinsip syariah (Kasmir, 2015: 81).

### **3.2.2 Variabel Independen**

Menurut (Sugiyono, 2014: 39) Variabel independen sering disebut sebagai variabel *stimulus*, *predictor*, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut variabel bebas. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel

bebas dalam penelitian ini adalah *loan to deposito*, *capital adequacy ratio*, dan *non performing loan*.

### 3.2.2.1 *Loan to Deposito (LDR)*

Menurut *Loan to Deposit Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. (Kasmir, 2018: 225). Adapun rumus *Loan to Deposit Ratio* adalah:

$$\text{Loan to Deposit Ratio} = \frac{\text{Total Loans}}{\text{Total Deposit+Equity}} \times 100\%$$

**Rumus 3.1** *Loan to Deposit Ratio*

### 3.2.2.2 *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

CAR merupakan Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) yang harus dipenuhi oleh Bank, yaitu minimum sebesar 8% (Ikatan Bankir Indonesia, 2013: 176). Adapun rumus *Capital Adequacy Ratio* adalah:

$$\text{Capital Adequacy Ratio} = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}}$$

**Rumus 3. 2** *Capital Adequacy Ratio*

### 3.2.2.3 *Non Performing Loan (NPL)*

Menurut (Ikatan Bankir Indonesia, 2016: 303), *Non Performing Loan* adalah istilah dari kredit bermasalah. NPL merupakan salah satu kunci untuk menilai kualitas kinerja bank. Menurut (Ikatan Bankir Indonesia, 2013: 177) : Rumus untuk mencari *Non-Performing Loan Net* sebagai berikut:

$$\text{NPL Net} = \frac{\text{Kredit bermasalah} - \text{CKPN kredit}}{\text{Total Kredit}}$$

**Rumus 3. 3** *Non Performing Loan Net*

Keterangan :

CKPN = Cadangan Kerugian Penurunan Nilai

Berikut ini ditampilkan operasional variabel dalam penelitian ini :

**Tabel 3.1** Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Definisi	Formulasi Variabel	Skala
Penyaluran Kredit (Y)	pinjaman oleh bank yang berdasarkan prinsip konvensional adalah pembiayaan yang digunakan oleh bank berdasarkan prinsip syariah	Jumlah kredit yang diberikan	Nominal
<i>Loan to Deposit (X<sub>1</sub>)</i>	rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan (Kasmir, 2018: 225)	$\frac{\text{Total Loans}}{\text{Total Deposit} + \text{Equity}} \times 100\%$	Rasio
<i>Capital Adequacy Ratio (X<sub>2</sub>)</i>	Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) yang harus dipenuhi oleh Bank, yaitu minimum sebesar 8% (Ikatan Bankir Indonesia, 2013: 176)	$\frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Rasio}}$	Rasio
<i>Non Performing Loan (X<sub>3</sub>)</i>	Rasio yang digunakan untuk mengukur kredit bermasalah dalam menilai kualitas kinerja Bank . (Ikatan Bankir Indonesia, 2016: 303,)	$\frac{\text{Kredit bermasalah-CKPN Kredit}}{\text{Total Kredit}}$	Rasio

### **3.3 Populasi dan Sampel**

#### **3.3.1 Populasi**

Menurut (Sugiyono, 2014: 80) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan triwulan perusahaan di PT BPR Dana Nusantara periode 2009 sampai dengan 2018 melalui situs [www.bprdn.com](http://www.bprdn.com), [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id), dan [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id).

#### **3.3.2 Sampel**

Menurut (Sugiyono, 2014: 81) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel yang diambil data periode tahun 2009 (triwulan ke-2) sampai dengan tahun 2018 (triwulan ke-3). Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu laporan keuangan.

### **3.4 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan yang digunakan dalam penelitian ini adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai sumber, dan berbagai cara (Sugiyono, 2014: 92).

Teknik pengumpulan data yang digunakan penelitian ini adalah dengan teknik dokumentasi. Menurut (Hikmawati, 2017: 84) dokumentasi merupakan

catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambaran atau karya-karya monumental dari seseorang.

### **3.5 Metode Analisis Data**

Analisis data merupakan suatu kegiatan setelah data dari seluruh sumber data lain atau responden terkumpul (Sugiyono, 2014: 147). Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis kuantitatif. Analisis kuantitatif menggunakan angka, perhitungan statistik untuk menganalisis hipotesis, dan beberapa alat analisis lainnya. Analisis data kuantitatif juga dimulai dengan mengumpulkan data dari sampel dalam penelitian ini, dan kemudian memproses data menggunakan SPSS (*Statistical Package for Sosial Science*) untuk mengolah data dalam bentuk tabel, grafik, dan kesimpulan untuk membuat keputusan tentang hasil analisis.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif dan regresi linier berganda. Tetapi sebelum melakukan analisis regresi ini, terlebih dahulu uji hipotesis klasik untuk memenuhi properti estimasi regresi, yang disebut BLUES (*Best Linear Unbiased Estimator*).

#### **3.5.1 Analisis Deskriptif**

Menurut (Sugiyono, 2014: 147), Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis diatas dengan cara menggambarkan atau mendeskripsikan data yang telah terkumpul untuk diolah tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini dideskripsikan dengan menggunakan

statistiks deskriptif untuk) mengetahui nilai rata-rata (*mean*), sminimum, maximum, dan standar deviasi. *Mean* adalah nilai rata-rata dari setiap variabel baik independen maupun dependen yang digunakan dalam suatu penelitian. *Minimum* adalah nilai paling rendah dari setiap variabel baik independen maupun dependen dalam suatu penelitian. *Maximum* adalah nilai paling tinggi dari setiap variabel baik independen maupun dependen dalam suatu penelitian. Standar deviasi digunakan untuk mengetahui besarnya variasi dari data-data yang digunakan terhadap nilai rata-rata untuk setiap variabel baik independen maupun dependen dalam suatu penelitian.

### **3.5.2 Uji Asumsi Klasik**

Seperti yang telah dibahas sebelumnya, bahwa sebelum melakukan teknik analisis regresi maka harus dilakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu untuk menghilangkan nilai bias dari data (khususnya data sekunder memiliki banyak data bias) yang digunakan dalam suatu penelitian. Uji asumsi klasik ini memiliki empat uji yang dapat dilakukan. Keempat uji tersebut antara lain adalah sebagai berikut:

#### **3.5.2.1 Uji Normalitas**

Menurut (Sugiyono, 2015: 321) pada dasarnya penarikan sampel penelitian telah melalui prosedur *sampling* yang tepat, namun tidak tertutup kemungkinan adanya penyimpangan. Oleh karena itu terhadap sampel diambil terlebih dahulu berasal dari populasi yang terdistribusi normal.

Terdapat dua cara yang digunakans untuk mendeteksi apakah data berdistribusi normal atau tidak adalah:

## 1. Cara statistik

Dalam menguji data variabel bebas dan data variabel terikat berdistribusi normal atau tidak pada cara statistik ini melalui nilai kemiringan kurva (*skewness* =  $a_3$ ) atau nilai keruncingan kurva (*kurtosis* =  $a_4$ ) diperbandingkan dengan nilai  $Z$  tabel.

Ketentuan analisisnya adalah:

- a. Variabel (bebas atau terikat) berdistribusi normal jika  $Z$  hitung ( $Z_{a_3}$  atau  $Z_{a_4}$ )  $< Z$  tabel.
- b. Variabel berdistribusi tidak normal jika  $Z$  hitung ( $Z_{a_3}$  atau  $Z_{a_4}$ )  $> Z$  tabel

Uji statistik lain yang dapat digunakan untuk menguji normalitas adalah uji statistik non parametik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Pedoman pengambilan keputusan tentang data tersebut mendekati atau berdistribusi normal berdasarkan uji *Kolmogorov-Smirnov* (K-S), yaitu:

- a. Nilai sig. atau signifikan  $< 0,05$ , maka data tidak berdistribusi normal
- b. Nilai sig. atau signifikan  $> 0,05$ , maka data berdistribusi normal

## 2. Cara grafik histogram data normal *probability plot*

Cara grafik histogram dalam menentukan suatu data berdistribusi normal atau tidak, cukup membandingkan antara data riil atau nyata dengan garis kurva yang berbentuk apakah mendekati normal atau memang normal sama sekali. Jika data riil membentuk garis kurva cenderung tidak simetris terhadap *mean* ( $\mu$ ), maka dapat dilakukan data berdistribusi tidak normal dan sebaliknya. Cara grafik histogram ini lebih sesuai untuk data yang relatif

banyak dan tidak cocok untuk data yang sedikit sekali karena interpretasinya dapat menyesatkan.

Cara normal *probability plot* lebih andal daripada grafik histogram karena cara ini membandingkan data riil dengan data distribusi normal secara kumulatif. Suatu data dikatakan berdistribusi normal jika garis data riil mengikuti garis diagonal.

Dalam penelitian ini, cara yang digunakan dalam menguji normalitas dengan dua cara, yaitu:

1. Uji statistik non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S)
2. Grafik histogram dan normal *Probability Plot* (P-P *Plot normality*)

### **3.5.2.2 Uji Multikolinearitas**

Menurut (Ghozali, 2016: 103) uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji adanya korelasi antar variabel bebas (independen) dalam model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Gejala multikolinearitas dapat diketahui melalui suatu uji yang dapat menguji dan mendeteksi persamaan yang dibentuk terjadi gejala multikolinearitas. Untuk menguji ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi adalah sebagai berikut:

1. Nilai  $R^2$  yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel bebas (independen) banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel terikat (dependen).

2. Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel bebas (independen). Jika antar variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya di atas 0,90), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolinearitas. Tidak adanya korelasi yang tinggi antar variabel independen tidak berarti bebas dari multikolinearitas, multikolinearitas dapat disebabkan karena adanya efek kombinasi dua atau lebih variabel bebas (independen).
3. Multikolinearitas dapat juga dilihat dari nilai *tolerance* dan lawannya *variance inflation factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel bebas (independen) lainnya. Dalam pengertian sederhana setiap variabel bebas (independen) menjadi variabel terikat (dependen) dan diregresi terhadap variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi. (Karena  $VIF=1/Tolerance$ ). Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai *tolerance*  $\leq 0,10$  atau sama dengan nilai  $VIF \geq 10$ .

### 3.5.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Menurut (Ghozali, 2016: 134) uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu observasi ke observasi yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau

tidak terjadi Heteroskedastisitas. Kebanyakan data dari *cross sections* mengandung situasi heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang dan besar).

Salah satu cara melihat adanya heteroskedastisitas adalah dengan menggunakan program SPSS versi 24, dengan melihat grafik *scatterplot* antara nilai prediksi variabel terikat atau dependen (*ZPRED*) dengan residualnya variabel bebas atau independen (*SRESID*). Menurut (Ghozali, 2016: 135) dasar pengambilan keputusan uji tersebut yaitu sebagai berikut:

1. Jika ada titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur seperti bergelombang, melebar kemudian menyempit, maka mengindikasikan adanya gejala heteroskedastisitas.
2. Jika tidak terdapat pola tertentu yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka nol pada sumbu Y maka mengindikasikan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Dalam penelitian sini digunakan uji *Glejser*. Menurut (Wibowo, 2012), uji *Glejser* dilakukan dengan cara untuk meregresikan nilai absolut residualnya ( $U_{abs}$ ) dengan masing-masing variabel independen. Jika hasil nilai probabilitasnya memiliki nilai signifikansi  $>$  nilai  $\alpha$ nya (0.05), maka model tidak mengalami gejala heteroskedastisitas.

#### **3.5.2.4 Uji Autokorelasi**

Menurut (Ghozali, 2016: 107) uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan periode  $t-1$  sebelumnya. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan

*problem* autokorelasi. Autokorelasi muncul karena pengamatan yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Pada penelitian ini menggunakan Uji *Durbin–Watson* (*DW test*).

Uji *Durbin–Watson* hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*first order autocorrelation*) dan mensyaratkan adanya *intercept* (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi di antara variabel independen. Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi:

**Tabel 3.2.**Dasar Pengambilan Keputusan Uji Autokorelasi

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < d_l$
Tdk ada autokorelasi positif	<i>No decision</i>	$d_l \leq d \leq d_u$
Tdk ada korelasi negatif	Tolak	$4 - d_l < d < 4$
Tdk ada korelasi negatif	<i>No decision</i>	$4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$
Tdk ada autokorelasi positif atau negatif	Tdk ditolak	$d_u < d < 4 - d_u$

### 3.5.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Menurut (Ghozali, 2016: 93) analisis regresi digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan independen. Sedangkan menurut (Arifin, 2018: 156), analisis regresi linear berganda pada dasarnya merupakan analisis yang memiliki dua variabel, satu variabel terikat atau tergantung atau dependen (Y) dan satu variabel bebas atau independen (X) untuk mengetahui hubungan (positif atau negatif) antara variabel bebas dengan variabel terikat dengan data berskala interval atau rasio.

Dalam penelitian ini, analisis regresi linier berganda digunakan untuk membuktikan sejauh mana pengaruh variabel independen (*Loan to deposit ratio*, *Capital Adequacy Ratio* dan *Non Performing Loan*) terhadap variabel dependen (penyaluran kredit).

Adapun persamaan untuk menguji hipotesis secara keseluruhan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

**Rumus 3.4** Regresi Linier  
Berganda

Keterangan:

Y = Penyaluran Kredit

a = Nilai konstanta

X1 = *Loan to Deposit Ratio*

X2 = *Capital Adequacy Ratio*

X3 = *Non Performing Loan*

### 3.5.4 Uji Hipotesis

#### 3.5.4.1 Uji Parsial (Uji t)

Menurut (Chandrarini, 2017: 138-139), uji statistik pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Uji signifikansi koefisien regresi dengan memakai uji t, untuk menguji signifikansi dari setiap variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen dalam suatu penelitian. Suatu variabel independen dikatakan memiliki pengaruh terhadap

variabel dependen apabila variabel tersebut lulus uji signifikansi. Uji ini dilakukan dengan membandingkan  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$ .

Dengan kriteria pengujian uji t:

1. Jika nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $-t_{hitung} < -t_{tabel}$  dan nilai signifikansi  $< 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.
2. Jika nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau  $-t_{hitung} > -t_{tabel}$  dan nilai signifikansi  $> 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

#### 3.5.4.2 Uji Simultan (Uji F)

Menurut (Ghozali, 2016: 99), Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model regresi linear berganda mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat.

Untuk menguji kedua hipotesis ini digunakan uji statistik F:

1. *Quick look*: bila nilai F lebih besar daripada 4 maka  $H_0$  dapat ditolak pada derajat kepercayaan 5%, dengan kata lain kita menerima hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara serentak dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.
2. Membandingkan nilai F hasil perhitungan dengan nilai F menurut tabel. Bila nilai F hitung lebih besar daripada nilai F tabel maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

Dasar pengambilan keputusan:

1. Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima.
2. Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak.

### 3.5.4.3 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Menurut (Chandrarin, 2017: 141), Koefisien Determinasi adalah besaran yang menunjukkan proporsi variasi variabel independen yang mampu menjelaskan variasi variabel dependen. Sedangkan menurut (Ghozali, 2016: 98), Koefisien determinasi pada intinya adalah mengukur seberapa jauh kemampuan model variabel independen dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Dalam *output* SPSS, koefisien determinasi terletak pada tabel model *summary* dan tertulis *R square*. Nilai *R square* dikatakan baik jika diatas 0,5 karena nilai *R square* berkisar antara 0 sampai 1. Rumus koefisien determinasi dapat ditunjukkan sebagai berikut:

$$D = r^2 \times 100\%$$

**Rumus 3.5** Koefisien Determinasi

## 3.6 Lokasi dan Jadwal Penelitian

### 3.6.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini adalah pada Bank Perkreditan Rakyat Dana Nusantara selama tahun 2009 sampai dengan 2018. Data diperoleh dari Bank Perkreditan Rakyat Dana Nusantara yang berlokasi di Komplek Inti Sakti blok A no 1 sampai dengan 2, Sungai Jodoh, Kota Batam, Kepulauan Riau, Indonesia.

### 3.6.2 Jadwal Penelitian

Para peneliti melakukan peneliti enam bulan dengan menyesuaikan rencana penelitian, merinci dua minggu. Para peneliti menyerahkan judul dan tinjauan pustaka. Tiga minggu setelah para peneliti mengumpulkan data, para peneliti melakukan tiga minggu pemrosesan data, dan para peneliti melakukan analisis dan pembahasan dalam tiga minggu. Satu minggu para peneliti melakukan kesimpulan dan saran. Berikut ini merupakan jadwal penelitian yang disusun untuk melaksanakan penelitian ini:

**Tabel 3.3** Jadwal Penelitian

No.	Kegiatan	2018										2019					
		Sep		Okt				Nov		Des			Jan			Feb	
		4	1	2	3	4	1	2	1	2	3	1	2	3	1		
1	Identifikasi Masalah	■	■														
2	Pengajuan Judul dan Tinjauan Pustaka			■	■												
3	Pengumpulan Data					■	■	■									
4	Pengolahan Data								■	■	■						
5	Analisis dan Pembahasan											■	■	■			
6	Simpulan dan Saran															■	

Sumber: Data penelitian (2018)